

ABSTRAK

Stabilitas sediaan farmasi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena stabilitas sediaan berkaitan dengan keberhasilan terapi suatu obat. Stabilitas sediaan farmasi terfokus pada stabilitas sediaan secara kimiawi, sebab stabilitas kimiawi dapat mempengaruhi stabilitas sediaan secara menyeluruh. Stabilitas sediaan dipengaruhi faktor dari luar dan dari dalam sediaan. Dari dalam sediaan salah satunya adalah pH sediaan.

Stabilitas kloramfenikol dan laju peruraiannya dikatalisis oleh asam-basa umum yaitu ion monohidrogen fosfat, asam asetat yang tidak terdisosiasi, ion mono dan hidrogen sitrat. Dari hasil penelitian terdahulu asam sitrat dan natrium sitrat mempunyai laju peruraian yang paling kecil. Dalam bentuk suspensi oral digunakan kloramfenikol palmitat yang lebih stabil, karena lebih sukar larut sehingga lebih sulit mengalami peruraian.

Pada penelitian ini ingin diketahui pengaruh pH 5,0 (formula A) dan pH 6,0 (formula B) terhadap laju peruraian (k) dan waktu paruh ($t_{1/2}$) kloramfenikol palmitat dalam bentuk suspensi dibandingkan dengan kloramfenikol palmitat dalam bentuk suspensi tanpa komponen dapar (formula C).

Parameter stabilitas yang diamati adalah penampilan, pH dan kadar. Penetapan kadar kloramfenikol palmitat dalam bentuk suspensi dilakukan dengan metode spektrofotometri ultra violet. Profil peruraian kloramfenikol palmitat dalam bentuk suspensi mengikuti kinetika reaksi orde satu. Laju peruraian (k) dan waktu paruh ($t_{1/2}$) kloramfenikol palmitat diolah secara statistik menggunakan metode analisis varian (ANAVA).

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pH 5,0 dan pH 6,0 terhadap laju peruraian (k) dan waktu paruh ($t_{1/2}$) kloramfenikol palmitat dalam bentuk suspensi ($\alpha = 0,05$). Kloramfenikol palmitat dalam bentuk suspensi mengalami laju peruraian paling kecil pada pH 6,0.